

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya jamur merupakan salah satu agroindustri yang cukup potensial dikembangkan di Indonesia. Proses budidaya jamur berkembang cukup baik, dalam skala industri terdapat berbagai jenis jamur konsumsi yang sering dibudidayakan, diantaranya adalah jamur kancing, jamur shiitake, jamur enoki, jamur merang dan jamur tiram (Sumarsih, 2015). Hal ini bisa menjadi peluang bisnis yang menjajikan, karena pangsa pasar untuk produk budidaya jamur semakin terbuka lebar. Namun ada beberapa jenis yang belum dikembangkan secara massal dan belum populer dibudidayakan yaitu, jamur paha ayam *Coprinus comatus* atau jamur paha ayam. Kandungan nutrisi yang ada pada jamur ini bermanfaat bagi kesehatan (Dulay *et al.*, 2014), namun khasiat jamur ini tidak begitu terkenal seperti jamur kuping, shitake, atau lingzhi. Jamur paha ayam mengandung senyawa-senyawa aktif yang dapat berfungsi sebagai imunomodulator, hipolipidemik, antikanker, insektisida alami dan antioksidan (Li *et al.*, 2011 dalam Susanto *et al.*, 2018).

Jamur paha ayam memiliki kandungan protein yang tinggi, selain itu terkandung antioksidan, Vitamin B, Kalium dan Vitamin D. Oleh karena itu bagi kalangan vegetarian jamur merupakan satu bahan makanan pengganti daging. Jamur *Coprinus comatus* termasuk jamur serbaguna, selain dikonsumsi dalam bentuk masakan jamur *Coprinus comatus* juga dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah, atau segar, baik sebagai campuran salad maupun lalapan, bahkan dapat diolah menjadi semacam crispy, crips, atau chips. Masakan yang diolah dari jamur paha ayam juga cukup laris di pasaran, diantaranya adalah drumistik yang merupakan makanan ringan hasil olahan jamur paha ayam, dan bentuknya mirip seperti paha ayam.

Bahan yang diperlukan untuk budidaya jamur ini tergolong mudah di dapat, murah dan hasilnya bisa dikonsumsi oleh warga sendiri tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri namun bisa dijual kembali karena usaha tani budidaya jamur paha ayam masih belum banyak dikenal oleh kalangan luas.

Untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal, perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap aspek budidaya, di antaranya mengatur komposisi bahan tambahan seperti urea dan ragi tape pada media tanam. Urea berperan dalam proses fermentasi yang disebut dengan amofer (amoniasi fermentasi), yang berfungsi meningkatkan pencernaan tongkol jagung karena adanya proses perenggangan ikatan lignin dan selulosa akibat amoniasi, dan adanya penguraian bahan organik dari yang kompleks menjadi lebih sederhana akibat adanya proses fermentasi. Tersedianya bahan organik yang sederhana, membuat jamur lebih mudah untuk mendapatkan nutrisi untuk pertumbuhannya (Fitria & Candrasari, 2019).

Urea merupakan pupuk kimia yang banyak mengandung nitrogen dalam bentuk butiran kristal yang mengandung asam nitrat $\text{CH}_4\text{N}_2\text{O}$, bersifat higroskopis dan mudah larut dalam air (Septiana, 2019). Urea mengandung 46% Nitrogen (N), Biuret 1% dan air 0,5%, sehingga urea dapat digunakan sebagai sumber nitrogen karena memiliki kandungan nitrogen yang cukup tinggi yang akan menunjang pertumbuhan sel jamur menjadi lebih cepat (Hendritomo, 1995).

Ragi biasa digunakan untuk membuat tape singkong. Di dalam ragi ini terdapat mikroorganisme yang dapat mengubah karbohidrat (pati) menjadi gula sederhana (glukosa) yang selanjutnya diubah lagi menjadi karbohidrat (pati) terfermentasi maka menghasilkan sejumlah besar asam laktat. (Zahroh, 2023). Dalam budidaya jamur paha ayam selalu di gunakan ragi tape untuk mempercepat proses penguraian media tanam sehingga siap di serap oleh jamur. (Santoso, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh dosis urea dan ragi tape terhadap pertumbuhan jamur paha ayam pada media limbah tongkol jagung dengan tujuan mendapatkan dosis urea dan ragi tape terbaik untuk pertumbuhan dan hasil jamur.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perlakuan dosis urea pada media tanam tongkol jagung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil Jamur (*C. comatus*)?
2. Apakah perlakuan dosis ragi tape pada media tongkol jagung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil Jamur (*C. comatus*)?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan dosis urea dan ragi tape terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam (*C. comatus*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis urea pada media tanam tongkol jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jamur (*C. comatus*).
2. Mengetahui pengaruh dosis ragi tape pada media tanam tongkol jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jamur (*C. comatus*).
3. Mengetahui interaksi antara dosis urea dan ragi tape pada media tanam tongkol jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam (*C. comatus*).

D. Hipotesis

1. Dosis urea pada media tanam tongkol jagung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam (*C. comatus*).
2. Dosis ragi tape pada media tanam tongkol jagung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam (*C. comatus*).
3. Terdapat interaksi antara dosis urea dan ragi tape pada media tanam tongkol jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jamur paha ayam (*C. comatus*).